

USUL PROGRAM IPTEKS BAGI MASYARAKAT

(IbM)



**IBM BAGI KELOMPOK WANITA PENGRAJIN SULAM
KELURAHAN ROA MALAKA**

Oleh :

Dr. Tantri Yanuar Rahmat Syah, SE., MSM 031001800

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
JAKARTA
JANUARI
2020**

DAFTAR ISI

SAMPUL MUKA	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
RINGKASAN PROPOSAL.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Analisis Situasi.....	1
a. Aspek Sumber Daya Manusia.....	2
b. Aspek Produksi.....	3
c. Manajemen Usaha.....	4
d. Peluang Usaha Budidaya Padi Organik.....	4
1.2. Permasalahan Mitra.....	6
BAB. II SOLUSI DAN TARGET LUARAN.....	6
2.1. Solusi dan Target.....	6
2.2. Rencana Target Capaian Luaran.....	8
BAB. III METODA PELAKSANAAN PROGRAM.....	9
3.1. Metode Pendekatan.....	9
3.2. Persiapan Pelaksanakan Program.....	9
3.3. Tahapan Pelaksanakan.....	10
3.4. Materi Pelatihan.....	10
3.5. Evaluasi Tahapan Pencapaian Program.....	12
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	13
4.1. Profil Lembaga.....	13
4.2. Jenis Kepakaran Yang Diperlukan.....	14
4.3. Nama Tim Pelaksana dan Tugas.....	14
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	15
BAB VI BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN.....	19
5.1. Justifikasi Anggaran.....	20
5.2. Jadwal Pelaksanaan.....	21

REFERNSI

RINGKASAN PROPSAL

Yang menjadi mitra dalam program ini adalah kelompok Pengrajin sandal dan tas yang sebagian besar adalah wanita. Mengingat kondisi pasar kerajinan sandal dan tas sudah jenuh dengan model produk lama maka kelompok mitra akan mengembangkan produknya yang berbasis pada kerajinan sulam karena produk yang berbasis sulam saat ini sangat diminati di Pasar Roa Malaka yang merupakan daerah wisata belaja kerajinan yang sudah terkenal di Kecamatan Tambora ketika waktu bencana lumpur lapindo sempat mengalami penurunan omzet sekitar 70 % , dan sekarang sudah pulih kembali

Mitra dalam program ini adalah Kelompok UMKM yang sebagian besar anggotanya adalah perempuan. Kelompok Mitra yang saat ini menjalankan bidang usaha kerajinan tas yang sekarang banyak pesaingnya sehingga sulit untuk berkembang. Terkait Program ingin Kelompok mitra ingin mengembangkan usahanya dengan produk yang lebih mempunyai daya saing dan diminati oleh pasar yaitu dengan mengembangkan produk yang **berbasis Kreasi Sulam**. Produk yang berbasis Sulam merupakan upaya untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk yang selama ini telah di produksi oleh kelompok Mitra. Produk yang berbasis sulam merupakan salah satu pengembangan Industri kreatif yang sekarang sedang diminati ,masyarakat baik pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Permasalahan yang dialami kelompok mitra adalah Adanya (a) Perubahan Trend Produk Kerajinan . Konsumen Lebih Tertarik Produk Yang ada Motif Sulam Tapi Kelompok Sasaran Belum Mempunyai Ketrampilan Sulam (b) Rendahnya Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Terkait Dengan Bidang Manajemen (c) Rendahnya Kemampuan Kelompok Sasaran Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi (internet) Sebagai Sarana Memasarkan Hasil Kerajinannya.

Solusi dalam program ini adalah (a) Pelatihan Kerajinan Yang Berbasis Sulam (b) Peningkatan Kemampuan SDM Dalam Bidang Manajemen (c) Pelatihan Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Sarana Pemasaran.

Target program adalah dapat meningkatkan Kemampuan kelompok sasaran: Pengetahuan meningkat 90, bidang Manajemen 60% , pemasaran melalui internet meningkat 50% omzet penjualan akan meningkat 60%.

Untuk menjamin keberhasilan program maka akan dilakukan evaluasi pada setiap tahapan perkembangan program, untuk mendukung keberhasilan program ini, maka setelah unit usaha bisa berjalan akan tetap dipantau dan difasilitasi agar terus dapat berkembang melalui beberapa program yang dapat diakses baik dari pemerintahan maupun swasta. Sehingga keberlanjutan unit usaha akan terus berjalan sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta dapat menyerap tenaga kerja lokal sebesar 20%

Kata Kunci : Sulam, Kreatif, Perempuan, Kerajinan

BAB 1. PENDAHULUAN

1.3. Analisis Situasi

Kelompok pengrajin yang menjadi mitra dalam program ini saat ini memproduksi berbagai kerajinan yang berbahan dasar dari kulit ataupun kain seperti tas, sandal, sepatu, kaos, baju, kerudung, sprei, dan lain-lain. Dalam program ini produk-produk tersebut akan dikembangkan agar mempunyai nilai tambah yang lebih tinggi serta dapat lebih bersaing dengan mengembangkan produk tersebut dengan kreasi yang berbasis pada SULAM. Dengan kreasi sulam dapat dikembangkan untuk produk Tas, Sepatu, Sandal, Baju, Kerudung, Sprei, maupun produk-produk lainnya yang selama ini telah diproduksi di Roa Malaka Walaupun sudah menjalankan usaha namun ingin terus melakukan upaya pengembangan produk agar dapat semakin bersaing dan maju. UMKM yang menjadi mitra dalam program ini sebagian besar anggotanya adalah ibu rumah tangga yang nota bene hanya bekerja atau usaha sebagai sambilan saja dengan produk yang monoton, seiring dengan pulihnya pasar di Roa Malaka setelah tragedi lumpur lapindo maka UMKM ini ingin Seiring dengan semakin pulihnya pasar kerajinan ini Roa Malaka maka kelompok mitra berkeinginan untuk mengembangkan kreasi dan berinovasi untuk mengembangkan produk-produk agar lebih dapat diminati pasar. Produk sepatu, tas memiliki UKM yang beraneka ragam seperti kerajinan tas, koper, accessories, sandal, sepatu, handycraft, garmen, makanan, fashion dan sebagainya dapat dikreasi dengan teknik sulam sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi dan lebih diminati pasar. Untuk

mewujudkan hal tersebut maka dalam program ini dimaksudkan untuk memberikan pelatihan kepada kelompok perempuan di jalan Tiang Bendera V Kel. Roa Malaka Kec. Tambora. Karena untuk mengembangkan kerajinan sulam di wilayah ini belum seberapa banyak masyarakat yang mengetahui, padahal prospek dan peluang usaha kerajinan sulam tidak kalah bagusnya dengan kerajinan yang selama ini di tekuni di daerah Tangulengin.

a. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

Untuk mengembangkan produk yang lebih kreatif tersebut maka salah satu solusi yang ingin dilakukan adalah dengan meningkatkan Skill SDM yang dimiliki ; terkait dengan UMKM kelompok mitra, para anggota pengrajin yang merupakan usaha kelompok wanita yang tergabung dalam pengajian sekaligus sebagai kelompok usaha kerajinan yang berbahan kulit, karet dan kain, dalam keinginan mengembangkan kerajinan yang berbasis pada sulam belum didukung dengan Skill yang memadai karena belum mempunyai keahlian dalam menyulam. Dengan adanya program ini diharapkan akan dapat meningkatkan Skill diharapkan akan dapat semakin memperkuat usaha kerajainannya yang selama ini telah menjadi bidang usahanya . Setelah dilakukan survey, di wilayah Roa Malaka banyak ibu-ibu rumah tangga usia produktif yang bisa diajak untuk menjadi mitra “Sulam Tambora”, adapun pengurus dari “Sulam Tambora” adalah sebagai berikut :

a. Aspek Sumber Daya Manusi

No	Keterangan	Kelompok “Wanita Mandiri”	Kelompok “Usaha Ibu”
1.	Tempat	jalan Tiang Bendera V Kel. Roa Malaka Kec. Tambora	Desa Keramean Kulon Kel. Candi Kab. Tambora
2.	Jumlah anggota	18 orang	16 orang
3.	Ketua	Dr. Tantri Yanuar Rahmat Syah, SE., MSM	Verly

b. Aspek Produksi

Produk yang berbasis sulam merupakan salah satu bagian dari pengembangan Industri kreatif yang sekarang sedang digalakkan pemerintah serta diminati ,masyarakat baik produsen maupun konsumen. Kerajinan sulam adalah komoditi yang cukup banyak dijadikan cinderamata seperti di Roa Malaka sebagai tempat wisdi Kecamatan Tambora. Tidak jarang orang yang bepergian ke tempat wisata tersebut memborong dalam jumlah yang cukup banyak, selain untuk dirinya sendiri juga untuk oleh-oleh ketika kembali ke rumah.; dengan dikembangkannya produk sulan di wilayah Roa Malaka ini diharapkan dapat menarik para pengunjung di Roa Malaka yang sudah dikenal sebagai pusat “Wisata Belanja di Jawa Timur”. Produk yang berbasis pada kerajinan tangan saat ini juga sangat diminati oleh pasar internasional.



c. Aspek Manajemen Usaha

Kelompok “Wanita Mandiri” dan Kelompok Uaha Ibu merupakan kelompok perempuan yang tergabung usaha kerajinan rumahan. Sebagai kelompok pengajian dan sekaligus sebagai pengrajin mempunyai ikatan yang kuat dan solid dalam menjalankan usahanya sehingga dapat terus maju dan berkembang serta dapat meningkatkan perekonomian ibu rumah tangga tanpa harus mengesampingkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, karena efektifitas dikerjakan di rumah sambil menjaga anak, memasak atau beraktifitas untuk mengurus urusan rumah tangga yang lain. Sebagai kelompok ibu-ibu pengajian sekaligus sebagai kelompok pengrajin merupakan suatu ikatan social ekonomi yang sangat solit dan solider sebagai ikatan social ekonomi yang kuat serta mempunyai kemauan untuk maju secara bersama-sama yang sangat tinggi.

Akan tetapi dalam menjalankan usahanya tersebut belum didukung dengan pengetahuan dan kemampuan manajemen usaha yang memadai., sehingga masih dikelola belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang modern. Seperti menghadapi perubahan trend pasar yang berminat pada produk-produk sulam belum dapat diambil sebagai peluang usaha karena belum mempunyai pola manajemen yang mampu secara professional dalam mengelola usaha. Oleh karena itu sangat perlu diberikan bantuan di bidang pengembangan manajemen bisnis sehingga dapat pengelolaan usaha kerajinan yang berbasis pada sulam secara professional.

d. Aspek Peluang Usaha Kerajinan Sulam

Dengan dikembangkannya produk sulam di wilayah Tambora ini diharapkan dapat menarik para pengunjung di Roa Malaka yang dekat dengan lokasi wisata Kota Tua yang terkenal dengan monumen peninggalan sejarah. Maka dari itu peluang bisnis untuk meningkatkan kerajinan sulam dan sebagai pusat oleh-oleh untuk pengunjung di wisata kota tua

Untuk mengimbangi permintaan dan perkembangan pasar maka sebagai kelompok pengrajin ingin mengembangkan produk yang selama ini diproduksi menjadi produk yang lebih mempunyai nilai tinggi dan dapat lebih

bersaing, yaitu dengan mengembangkan produknya menjadi produk yang berbasis sulam. Hal ini merupakan usaha yang sangat tepat karena dengan demikian dalam proses produksinya tinggal melanjutkan hasil produksinya yang selama ini telah diproduksi dengan memberikan variasi sulam dan selain itu tidak memerlukan sarana dan prasarana yang tinggi harganya. Sehingga dengan demikian di harapkan dapat terjangkau oleh para ibu rumah tangga yang akan dengan mengembangkan produknya menjadi produk yang berbasis sulam. Pelatihan Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Sarana Pemasaran

1.2. Permasalahan Mitra

Berikut permasalahan dalam program ini yang telah setelah dilakukan survey dan disepakati oleh Mitra:

Permasalahan	Uraian
Adanya Perubahan Trend Produk Kerajinan . Konsumen Lebih Tertarik Produk Yang ada Motif Sulam Tapi Kelompok Sasaran Belum Mempunyai Ketrampilan Sulam	Selama ini produk – produk yang dibuat kelompok mitra adalah produk-produk yang berbasis bahan kulit, kain dan karet tanpa adanya kreasi baru sehingga penjualan kurang tumbuh berkembang. Terkait dengan program ini maka direncanakan membuat produk kreasi baru yang berbahan baku sama melainkan diberikan kreasi baru yang berbasis pada Sulama sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan daya saing dan omzet penjualan. Luasnya wilayah pemasaran akan sangat mempengaruhi perkembangan usaha sulam, semakin luas wilayah pasar maka semakin besar potensi usaha sulam untuk berkembang maka akan meningkatkan daya saing usah ayang selama ini telah dilakukan oleh kelompok ibu-ibu di Roa Malaka.

<p>Rendahnya Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Terkait Dengan Bidang Manajemen</p>	<p>Sumber daya manusia yang akan menjadi mitra adalah ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok pengajian sekaligus sebagai kelompok usaha kerajinan tangan. Kelompok mempunyai pondasi ikatan sosial ekonomi yang kuat dan saling bersinergi dalam menjalankan aktifitas bisnis, keagamaan maupun social. Kelompok ibu-ibu ini secara ekonomi sangat potensial untuk dikembangkan menjadi kelompok usaha kerajinan yang dapat berkembang sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya. Melihat peluang-peluang yang ada maka diperlukan adanya menumbuhkembangkan usahanya dengan memberikan Skill dalam bidang kreatifitas produk maupun manajemen sehingga diharapkan usaha kerajinannya dapat dikembangkan dan dikelola lebih professional.</p>
<p>Rendahnya Kemampuan Kelompok Sasaran Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi (internet) Sebagai Sarana Memasarkan Hasil Kerajinannya</p>	<p>Selama ini kelompok mitra belum memanfaatkan internet/ media sosial sebagai sarana memasarkan hasil kerajinannya. Padahal pemasaran melalui internet tidak bisa dihindarkan lagi apalagi UMKM yang memproduksi kerajinan (<i>handmade</i>). Karena produk ini bersifat unik / karya seni yang tidak bisa diproduksi secara massal dan konsumennya merupakan konsumen yang menggemari karya seni dalam hal ini sulam. Pemasaran melalui media internet akan sangat membantu selain karena jangkauannya luas juga sifat konsumennya juga spesifik, dan akan timbul minat membeli ketika melihat gambar (hasil karya sulam) yang ingin dibelinya. Tidak jarang kerajinan yang demikian diminati konsumen luar negeri dan menjadikannya produk yang dicari banyak orang karena dikenal lewat internet.</p>

BAB. II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1. Solusi dan Target

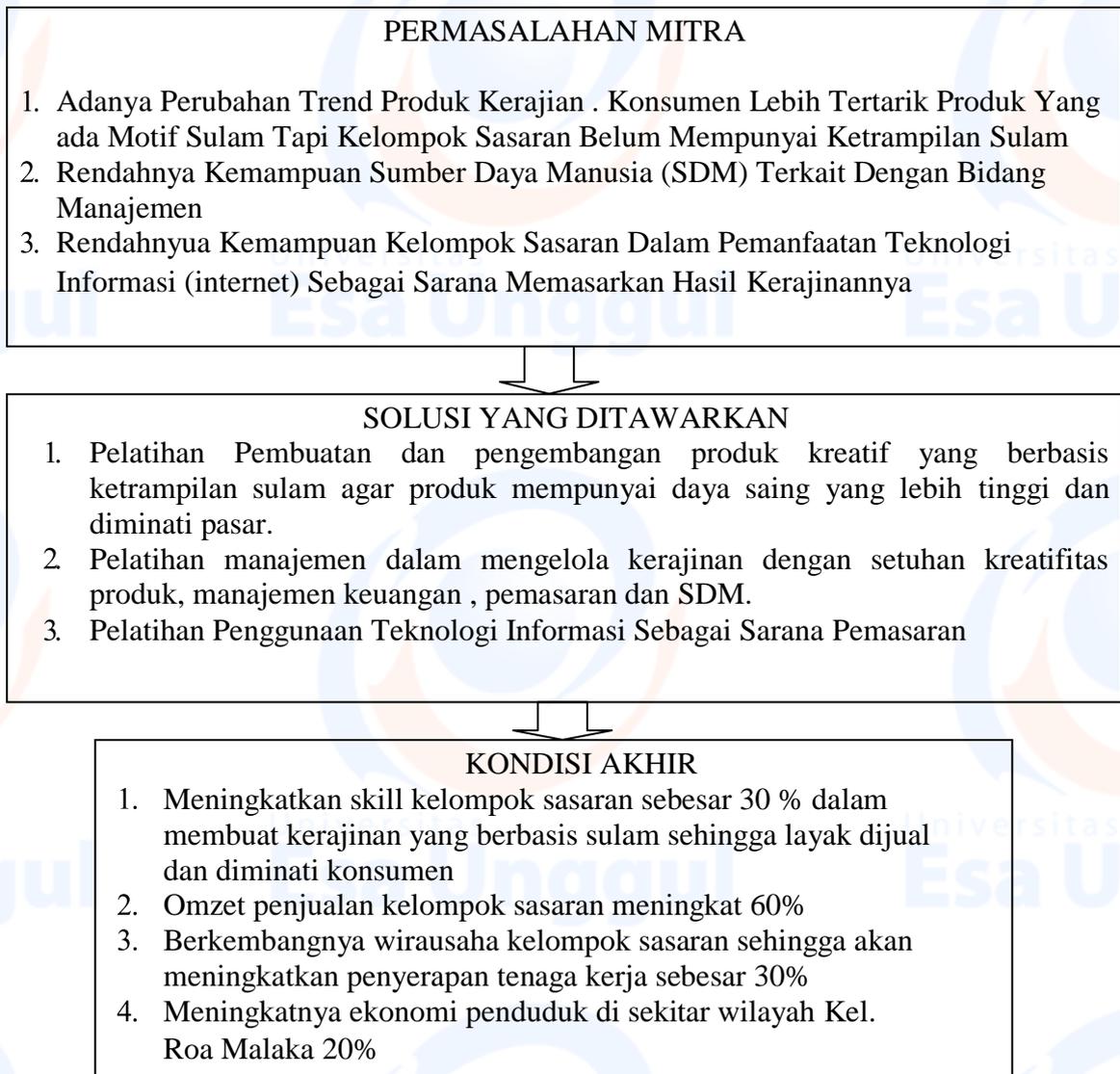
Untuk mengatasi permasalahan – permasalahan tersebut perlu diadakan pelatihan dan pembimbingan masalah pembuatan Kerajinan Sulam serta implementasinya pada pembuatan kerajinan sulam untuk dapat dipasarkan ke konsumen. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan kelompok sasaran mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam pembuatan kerajinan berbasis sulam sehingga usahanya akan bertambah maj dan akan dapat meningkatkan pendapatan para pengrajin. Dengan adanya peningkatan pendapatan ini maka akan meningkat pula taraf hidup dan pendidikan masyarakat di Roa Malaka yaitu dengan semakin banyak anggota kelompok yang terlibat dalam pembuatan kerajinan. Dari beberapa permasalahan yang teridentifikasi dalam program ini maka akan dicarikan konsep solusi alternatif yang ditawarkan sebagai berikut :

Solusi	Target Luaran
Pelatihan Kerajinan Yang Berbasis Sulam	<ul style="list-style-type: none">• Kemampuan kelompok sasaran meningkat 90% dalam bidang produksi, Kerajinan yang berbasis Sulam• Kelompok sasaran mampu memproduksi kerajinan yang berbasis Sulam yang kualitasnya dapat diterima pasar
Peningkatan Kemampuan SDM Dalam Bidang Manajemen	<ul style="list-style-type: none">• Kemampuan kelompok sasaran meningkat 60% dalam bidang Manajemen produksi, keuangan dan pemasaran.• Kemampuan kelompok sasaran meningkat 50% dalam bidang manajemen Bisnis
Pelatihan Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Sarana Pemasaran	<ul style="list-style-type: none">• Kemampuan kelompok sasaran meningkat 80% dalam bidang Pemasaran melalui internet• Tersedianya Media Internet sebagai Sarana Pemasaran hasil produksi kerajinan Sulam sehingga omzet penjualan akan meningkat 60%

BAB III

METODE PELAKSANAKAN

3.1 Metode Pendekatan



3.2. Persiapan Pelaksanaan Program

Agar program ini dapat dilaksanakan dengan lancar, maka sebelum semua aktifitas dimulai terlebih dahulu dilakukan sosialisasi terhadap pihak-pihak terkait, diantaranya pemerintah daerah, perangkat desa dan ibu rumah tangga warga sekitar di dua desa yang menjadi wilayah pelaksanaan program. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan semua pihak terkait mendukung sepenuhnya program ini baik secara kelembagaan, materiil maupun moril.

3.3. Tahapan Pelaksanaan

Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan unit usaha, maka tahapan kegiatan disusun sebagai berikut :

Kegiatan	Luaran
Pelatihan Sulam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan kelompok sasaran meningkat 90% dalam membuat kerajinan yang berbasis sulam. 2. Peserta mampu membuat kerajinan sulam dengan berbagai pola dan dari berbagai bahan. 3. Peserta mampu mengembangkan Produk kerajinan rumah tangga lebih kreatif dan lebih diminati pasar
Pelatihan Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan Kelompok sasaran meningkat 60% dalam mengelola secara lebih professional 2. Kemampuan kelompok sasaran meningkat 60% dalam mengembangkan SDM 3. Kemampuan Kelompok sasaran meingkat 60 % dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul, baik masalah produksi, pemasaran, maupun keuangan, serta pengembangan usaha.
Memproduksi Kerajinan Sulam	Kelompok sasaran mampu membuat produk yang berbasis pada kreatifitas sulam yang dapat diterima oleh pasar
Melakukan Pemasaran Hasil Kerajinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjualnya hasil kerajinan sulam 2. Uang hasil penjualan akan dipakai sebagai modal kerja pada proses produksi selanjutnya 3. Keuntungan usaha 20%
Melakukan Pendampingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menemukan , menganalisis dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang mungkin muncul dalam menjalankan program 2. Mampu memberikan masukan-masukan untuk pengembangan usaha sulam pasca program
Pelaporan dan Publikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan kegiatan 2. Artikel yang dipublikasikan

3.4. Pelatihan Peningkatan Kemampuan SDM Dalam Kerajinan Sulam

No	Materi Pembelajaran	Jumlah Jam	Tujuan
	MATERI SULAM		
1	Pengenalan Sulam	1 jam	Pengenalan sulam akan membantu peserta program untuk memahami beberapa alat sulam dan teknik dasar pembuatan kerajinan sulam

2	Dasar-Dasar Sulam Benang	1 jam	Peserta program mempunyai kemampuan menyulam dengan teknik dasar sulam benang, dengan membuat susunan benang berbentuk dan berpola menyerupai obyek tertentu; sehingga peserta program mempunyai berbagai keahlian sulam benang diantaranya adalah rantai sambung, cres/silang, tikal jejak, patah-patah/delujur, rantai dan patah-patah (variasi), rantai putus (variasi).
3	Dasar-Dasar Sulam Pita	1 jam	Peserta program mempunyai kemampuan menyulam, dengan teknik dasar sulam pita yaitu: dasar daun, daun kuncup, daun balik, titik, daun konde, bunga melati (kombinasi dasar daun dan titik), matahari (kombinasi dasar daun kuncup dan titik), krusal (kombinasi dasar daun balik dan titik), mawar dan serut.
4	Ketrampilan Dasar Pembuatan Pola Sulam	1 jam	Peserta program mempunyai kemampuan menyusun pola berbagai bentuk yang dikehendaki sesuai imajinasi mereka. Dalam ketrampilan ini peserta bebas bereksresi menggunakan 10 dasar sulam pita dengan membentuk pola tertentu.
5	Ketrampilan Kombinasi Sulam	1 jam	Peserta program mempunyai kemampuan menyulam dengan membuat suatu barang yang dihiasi dengan perpaduan sulam benang dan sulam pita. Peserta akan membuat barang rumah tanga seperti taplak meja atau bantal kursi yang dihiasi sulaman benang dan pita
6	Ketrampilan Gabungan dan Kerjasama	1 jam	Peserta program mempunyai kemampuan menyulam untuk dapat melakukan kegiatan sulam secara kelompok dalam membuat suatu produk kreasi sulam sehingga terbangun . suatu kerjasama antar kelompok dalam membuat produk yang berbasis pada kreasi sulam.
7	Kreasi Sulam Untuk Berbagai produk	3	Peserta Program mampu mengembangkan kemampuan sulam untuk berbagai produk yang mempunyai nilai tambah dan daya saing timnggi
MATERI MANAJEMEN			
8	Manajemen Sumber Daya	1 jam	Peserta mampu mengembangkan potensi dirinya baik secara individu maupun secara organisasi sebagai wirausahaan
9	Manajemen Produksi	1 jam	Peserta mampu memahami pentingnya ngembangkan produk yang berbasis pada

			industri kreatif sebagai upaya peningkatan nilai tambah produk dan menarik minat pasar
10	Manajemen Keuangan	1 jam	Peserta mampu memahami dan mempraktekkan dalam mengelola keuangan usaha khususnya dalam akuntansi secara sederhana dan pengelolaan modal kerja usaha
11	Manajemen Pemasaran	1 jam	Peserta mampu memahami pentingnya pemasaran sehingga mampu memasarkan produk yang berbasis pada industri kreatif .
	Jumlah Total	14 jam	

3.5. Evaluasi dan Tahapan Pencapaian dan Keberlanjutan Program

Setiap proses pembelajaran setelah sudah selesai dilaksanakan secara keseluruhan maka dilakukan evaluasi sebagai acuan *feedback* untuk menjamin keberlangsungan kemitraan (Eman Suherman, 2008: 120)

Capaian				
Tahap I	Tahap II	Tahap III	Tahap IV	Tahap V
Anggota kelompok Pengrajin mau dan mampu cara mengembangkan Produk kreatif yang berbasis sulam .	Dimulainya pengembangan usaha kerajinan dengan meningkatkan nilai produk dengan berbasis sulam	Setiap Anggota pengrajin mau mengajak anggota keluarga atau orang terdekat untuk terlibat dalam proses produksi yang berbasis sulam.	Meningkatnya pendapatan ekonomi anggota keluarga maupun tetangga terdekat kelompok pengrajin	Rencana pengembangan Usaha Dengan Memberikan nilai tambah hasil produksi dengan Teknik Sulam
Anggota mitra mau dan mampu mengembangkan usaha kerajinan yang berbasis sulam sehingga mempunyai nilai dan daya saing yang lebih tinggi	Partisipasi anggota mitra, dalam produksi dan pemasaran sehingga usaha kerajinan dapat bersaing di pasaran.	Keluarga dan tetangga anggota kelompok pengrajin dapat sebagai basis pengembangan usaha kreatif yang berbasis sulam	Anggota keluarga mitra ataupun tetangga mempunyai sumber pendapatan baru yaitu dengan terlibat dalam proses produksi sulam	Rencana penguatan manajemen wirausaha terutama terkait dengan peningkatan daya saing dan pemasaran produk sulam

BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

4.1 Profil Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat

VISI

“Menjadi lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mandiri, inovatif, terkemuka di tingkat nasional maupun internasional, menjadi pelopor dalam pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, berdasarkan moral agama”.

MISI

1. meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya dosen, mahasiswa dan staf administrasi dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan cara mengembangkan aspek *LRAISE++*;
2. meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan program penjaminan mutu universitas roadmap penelitian dan pengabdian kepada masyarakat universitas;
3. meningkatkan relevansi IPTEKS terapan yang inovatif yang mampu membangun jiwa kewirausahaan masyarakat luas;
4. menghasilkan produk dan jasa yang berbasis IPTEKS agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan masyarakat;
5. meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan instansi pemerintah dan swasta untuk menunjang pelaksanaan otonomi daerah dan pembangunan nasional; mengupayakan kemandirian dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui kelembagaan manajemen yang berorientasi mutu dan kemampuan bersaing secara internasional.

4.2 Tujuan

Tujuan untuk mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat beserta sarana dan prasarananya agar dapat tercapai pengembangan LPPM sebagai inspirator pembangunan regional maupun nasional.

1. Menciptakan atmosfer akademik kelembagaan yang kondusif untuk kegiatan, pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
2. Menciptakan sumber daya peneliti yang kreatif, produktif, kompetitif, proaktif yang mengedepankan kerja tim / institusi dan yang mampu menerapkan produk penelitian bagi kepentingan masyarakat pengguna
3. Menciptakan jejaring kerjasama intra universitas, antar universitas, antar lembaga di tingkat nasional dan internasional.

4.3 Strategi Pengembangan

Rencana Strategis yang ditetapkan untuk mencapai visi dan melaksanakan misi adalah:

1. Peningkatan Relevansi melalui pengembangan metodologi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kemampuan berkomunikasi dan etika penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan lembaga yang relevan yang bertaraf nasional dan internasional, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi;
2. Peningkatan Suasana/Atmosfir Akademik, yang ditunjukkan oleh pengembangan aktivitas kelompok penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan publikasi hasil kegiatan;
3. Pengembangan sistem manajemen internal melalui penataan sistem manajemen informasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
4. Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas, melalui peningkatan kinerja proses, metode, dan media penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
5. Mendiseminasikan dan mempromosikan produk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan jumlah dan kualitas mitra dan pengguna.

4.4 Jenis Kepakaran Yang Diperlukan

Untuk membuat produk kerajinan berbasis sulam diperlukan keahlian yang terkait dengan :

- Keahlian yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat lokal
- Keahlian terkait dengan Pengembangan SDM
- Keahlian terkait dengan teknik ketrampilan membuat kerajinan berbasis sulam

- Keahlian yang terkait dengan pengembangan Bisnis Kerajinan Sulam
- Keahlian Yang terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai saran pemasaran produk kerajinan sulam

4.5 Nama Tim Pelaksana dan Tugas

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Tugas
1	Dr. Tantri Yanuar Rahmat Syah, SE., MSM	Ketua	Kebijakan Publik	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Mengkoordinir Semua Kegiatan Program ☐ Melakukan Pendekatan Kepada Kelompok Sasaran ☐ Mempersiapkan Pelaksanaan Program ☐ Membantu kelompok sasaran dalam mengembangkan Bisnis Kerajinan Berbasis Sulam ☐ Melakukan Monev ☐ Membuat Laporan dan Artikel
2	Verly	Anggota	Pemberdayaan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Melakukan Pelatihan ☐ Membantu kelompok sasaran dalam mengembangkan SDM ☐ Membantu kelompok sasaran dalam memasarkan produknya melalui teknologi informasi ☐ Mengkoordinasi Pelatihan ☐ Melakukan Monev

BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Proses Belajar Sulam

1. Hari ke 1 - 3 (pengenalan bahan dan dasar sulam benang)

Meteri : dasar benang pita (menjelaskan teori dasar sulam yaitu dengan membuat susunan pita dengan bentuk dan pola yang bermacam-macam sehingga menyerupai bentuk tertentu dengan berbagai pola tusukan). Dasar benang biasanya juga ada yang kobinasi tusukan sehingga membentuk pola tertentu. Dalam pembelajaran ini, dasar sulam pita yang diajarkan **ada 10 dasar pokok yaitu dasar daun, daun kuncup, daun balik, titik, daun konde, bunga melati (kombinasi dasar daun dan titik), matahari (kombinasi dasar daun kuncup dan titik), krusal (kombinasi dasar daun balik dan titik), mawar dan serut.** Adapun teknik dasar benang seperti dibawah ini:



Proses Pembelajaran A: peserta sebelumnya di jelaskan cara menusukkan jarum dan pita ke media kain. Kain sudah digambar sesuai pola yang akan diajarkan. Mereka harus menusukkan pita mengikuti alurgambar yang ada di media kain. Tusukan demi tusukan harus dilakukan dengan teliti.

Hasil :peserta mampu membuat berbagai sulam pita sesuai gambar yang sudah dibentuk polanya. Mereka bisa melakukan dasar sulam pita dengan berbagai model tusukan dan pola dasar.

Evaluasi : dalam pembelajaran perlu adanya evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui letak kesalahan yang dilakukan oleh para peserta didik. Mereka jadi lebih paham dan mengerti dengan adanya evaluasi. Saat pembelajaran peserta diberi kebebasan untuk membuat sulam. Pendidik hanya memberikan contoh dan intruksi agar mereka lebih relaks dalam melakukan sulam. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui letak kekurangan peserta dalam melakukan sulam dari materi dasar benang dan pita.

Proses Pembelajaran B : peserta membuat sulam dalam media kain. Mereka diberikan kebebasan untuk berekspresi. Mereka harus menyusun sebuah pola yang mereka kehendaki sendiri sesuai dengan keinginan dan imajinasi dengan mengaplikasikan materi-materi dasar yang diajarkan. Hanya butuh ketelitian dan kerapian untuk mengerjakan tahap ini.

Hasil: setelah belajar pada tahap keterampilan, mereka mampu belajar menyusun sulam pita dengan memadukan warna dan pola bentuk diatas media. Dengan tahap ini mereka jadi memahami perpaduan warna itu penting. Bukan hanya keahlian dalam menusukkan jarum saja melainkan kombinasi warna akan menentukan hasil sulam.

Evaluasi: dengan adanya evaluasi ini, mereka jadi lebih memahami bagaimana mereka menerapkan materi-materi dasar. Selain itu mereka mengerti akan pentingnya kerapian, perpaduan warna dan keluwesan dalam menyulam.

2. Hari ke – 2 dan 3 (Aplikasi dan evaluasi)

Meteri :Aplikasi (latihan mengaplikasikan materi dasar menjadibarang-barang yang dipakai sehari-hari). Tujuan dari latihan ini mengajarkan peserta untuk berpikir kreatif dalam membuat sulam dari materi-materi yang sudah diajarkan menjadi barang-barang yang sering digunakan dalam sehari-hari. Dengan adanya latihan ini mereka akan mampu membuat barang-barang untuk kebutuhan pribadi maupun untuk usaha mandiri.



Proses Pembelajaran: pada tahap ini peserta didik diberikan kebebasan untuk membuat sulam pada barang-barang yang sering dipakai dalam sehari-hari.

Hasil: peserta didik mampu mengaplikasikan materi-materi yang diajarkan ke dalam barang-barang yang dipakai sehari-hari, misalkan sampul al Qur'an, sampul buku, mukena, jilbab dan lain sebagainya. Peserta mulai mahir pada tahap ini sehingga mereka lebih luwes dan terampil.

Evaluasi : dalam latihan ini lagi-lagi yang di evaluasi kerapian dan keserasian. Sulam yang mahal nilainya adalah sulam yang rapi dan indah dalam perpaduan warna dan model.

3. Hari ke 4-5 (latihan keterampilan gabungan & kerjasama dan penutup)

Meteri : latihan gabungan (merupakan latihan tahap akhir dengan melakukan kegiatan sulam yang dilakukan dalam bentuk kelompok untuk menjadikan suatu barang rumah tangga). Latihan ini dilakukan oleh beberapa peserta didik yang sudah terbagi-bagi dalam kelompok. Setiap kelompok harus menyelesaikan satu barang jadi misalnya taplak meja atau sandaran kursi dilakukan bersama-sama dengan konsep yang seragam. Tujuan latihan ini yaitu untuk membangun kerjasama antar kelompok dan mengajarkan mereka betapa pentingnya kerjasama dalam berusaha dan berkarya.



Proses Pembelajaran: dalam kelas yang jumlahnya 10 orang akan menjadi 2 kelompok. Masing-masing kelompok didampingi 1 instruktur. Mereka diberikan tugas untuk menyelesaikan 1 karya atau barang dengan dilakukan bersama-sama. Mereka dituntut untuk kompak dalam kegiatan ini.

Hasil: peserta didik mampu melakukan kerja sama dalam menyelesaikan tugas. Mungkin sedikit lama dalam mengerjakan tugas meskipun mereka sudah mahir dan luwes. Mereka harus belajar kordinasi. Hanya kekompakan dan kerjasama yang baik saja yang dibutuhkan.

Evaluasi : kekompakan dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas ini harus ditanamkan atau diajarkan pada hari terakhir. Tujuannya mereka bisa kerjasama dengan rekan-rekannya disaatsudah lulus pelatihan nanti. Tidak mungkin mereka selasaikan sendiri dalam membuka jalan usaha. Mereka butuh campur tangan orang lain.

Dengan penyuluhan dan transfer pengetahuan yang telah diberikan sebagai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka para wanita pengrajin sulam telah mempelajari dan memahami konsep manajemen dalam meningkatkan efesiensi dan produktifitas dengan mempelajari keterampilan menyulam. Selain itu terjadi berbagai diskusi terkait pelaksanaan IPTEK di kelurahan Roa Malaka. Para ibu-ibu ternyata sangat antusias untuk mejalankan keterampilan menyulam. Para wanita juga mulai mengerti kelebihan keterampilan menyulam sebagai berikut:

1. Peningkatan Relevansi melalui pengembangan metodologi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kemampuan berkomunikasi dan etika penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan lembaga yang relevan yang bertaraf nasional dan internasional, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi;

2. Peningkatan Suasana/Atmosfir Akademik, yang ditunjukkan oleh pengembangan aktivitas kelompok penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan publikasi hasil kegiatan;
3. Pengembangan sistem manajemen internal melalui penataan sistem manajemen informasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
4. Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas, melalui peningkatan kinerja proses, metode, dan media penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
5. Mendiseminasikan dan mempromosikan produk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan jumlah dan kualitas mitra dan pengguna.

Dengan kemampuan dasar ini selanjutnya dapat terus dikembangkan dengan materi- materi pendukung lainnya untuk mengembangkan teknik menyelam dan meningkatkan wisata belanja di Kota Tua wilayah Jakarta Barat.

BAB VI
BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

5.1. Justifikasi Anggaran

1. Gaji dan Upah

Honor	Honor/Jam	Waktu	Minggu	Jumlah
	(Rp)	jam/minggu		(Rp)
Ketua	15000	25	25	5.000.000
Pembantu Pelaksana	10000	10	20	1.000.000
SUB TOTAL				6.000.000

2. Bahan Habis Pakai Dan Peralatan

Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah
	Pemakaian		(RP)	
kertas HVS	ATK	10 rim	35,000	350.000
Bolpoint	ATK	10 biji	3,000	30.000
Buku tulis	ATK	10 buah	3,000	30.000
Tinta printer laser jet	ATK	2 set	275,000	550.000
Pensil	ATK	10 biji	2,000	20.000
Klip	ATK	5 pak	5,000	25.000
Spidol Board	ATK	18 biji	5,000	90.000
Cuter, lem	ATK	1 paket	25,000	25.000
Staples	ATK	2 unit	12,500	25.000
Isi staples	ATK	5 pak	6,000	30.000
Komunikasi	Pembelian Pulsa (Tlp Dan Internet)	5 X 2 orang	50,000	500,000
SUB TOTAL				1.775.000

3. Perjalanan

Tujuan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah
	Pemakaian		(RP)	(Rp)
a. Ke Tambora	Persiapan Lapangan	2Kali X 2 Org	100.000	400.000
b. Ke Tambora	Pelaksanakan	3 Kali X 2 Org	100.000	600.000
c.Ke Tambora	Monev	2 Kali X 2 Orang	100.000	400.000
SUB TOTAL				1.400.000

4.Peralatan

Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah
	Pemakaian		(RP)	
Peralatan Praktek	Peralatan Praktek	1 paket	1.000.000	1.000.000
Bahan Praktek	Bahan Praktek	1 Paket	1.500.000	2.500.000
SUB TOTAL				3.500.000
TOTAL ANGGARAN				12.675.000

5.2. Jadwal Pelaksanaan

No	URAIAN KEGIATAN	MINGGU				
		1	2	3	4	5
1	PERSIAPAN					
	Pemantapan Tim					
	Perijinan					
	Sosialisasi					
2	PELAKSANAAN					
	Pelatihan dan praktek Pembuatan Sulam					
	Pengembangan Berbasis Sulam					
	Survey Pasar					
	Pengembangan Produk Baru yang Berbasis Sulam dan Pemasaran					
3	MONEV					
	Mengidentifikasi Permasalahan yang Muncul					
	Pendampingan					
	Evaluasi dan Program Tindak Lanjut					

REFERENSI

Rosy Rahayu Art, 2013, Pintar Menyulam Dalam 10 Hari

Suherman Eman, 2008: Desain Pembelajaran Kewirausahaan , Alfabeta
Bandung

<http://www.radarsby.com/special/hutsda/23.pdf>

<http://umkmnews.com/headline/perajin-kulit-tanggul-angin-bangkit-dari-kubur.html>).

<http://economy.okezone.com/read/2014/04/28/23/976782/pejuang-perempuan-membangun-bisnis-di-indonesia>)

<http://umkmnews.com>